

# DAMPAK PELAYANAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SDN KUTOREJO II PANDAAN

Sri Handayani

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengaruh secara parsial supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru (2) pengaruh secara simultan antara supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tingkat eksplanasi, yaitu menjelaskan kedudukan variabel serta hubungan antar variabel. Sedangkan berdasarkan hipotesis termasuk penelitian asosiatif yang akan menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel yang dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SDN Kutorejo II tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 18 guru. Variabel yang digunakan adalah supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ) dan kinerja guru ( $Y$ ). Hasil dari uji  $t$  pada penelitian ini adalah nilai  $t_{hitung}$  pada variabel supervisi ( $X_1$ ) sebesar 3,778 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,002 yang artinya variabel supervisi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  pada variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) sebesar 1,116 dengan tingkat signifikan lebih dari 5% yaitu 0,282. Artinya variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Dan nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar 229,786 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  lebih kecil dari 5% yang artinya variabel supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

**Kata kunci:** *Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Kinerja Guru*

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pelaku utama dalam memainkan peranan penting di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah merupakan “*the key person*” dalam mencapai keberhasilan otonomi sekolah yang diberi tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM). Hal ini selaras dengan pernyataan Mulyasa (2007: 3) bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 menjelaskan bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah selain mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah juga memiliki tugas pokok manajerial dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan supervisi pada prinsipnya merupakan kegiatan membantu dan melayani guru agar diperoleh guru yang lebih bermutu yang selanjutnya diharapkan terbentuk situasi proses belajar mengajar yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Wiles, 1983: 107).

Menurut Surachmad (1983: 179) dimensi supervisi dalam pendidikan meliputi ilmu pengetahuan, ketrampilan, kepribadian, kesejahteraan guru, pelayanan kepegawaian, dan jenjang karir. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pembinaan guru (Riduwan, 2013: 312), memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas-tugas sekolah dengan baik dan berperan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2010: 83).

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2004). Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Hal tersebut selaras dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah bahwa setiap kepala sekolah harus memenuhi lima aspek kompetensi, yaitu kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas

Peran kepala sekolah sebagai supervisor, berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan. Guru merupakan komponen sumber daya manusia (SDM) yang penting di dalam pendidikan. Guru memiliki peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik profesional. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh siapa pun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Karena itu, mengingat guru adalah salah satu komponen sumber daya manusia yang secara manusiawi juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan kinerjanya, kinerja guru juga ditentukan oleh sikap disiplin kerja setiap guru. Disiplin para guru di sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan sebab disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah karena hal itu akan berpengaruh terhadap kinerja seorang guru.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif yang berarti menguji ada tidaknya hubungan dan pengaruh antar variabel yang dikaji dengan menggunakan data berjenis kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kinerja guru. Penyebaran angket diberikan pada populasi guru di SDN Kutorejo II Pandaan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 18 orang guru.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program *IBM SPSS version 21.0 for windows*. Analisis statistik yang digunakan untuk analisis data adalah uji instrument data yang meliputi uji validitas (menggunakan signifikansi 5%) dan uji reliabilitas; uji asumsi klasisk yang meliputi uji normalitas (menggunakan signifikansi 5%), uji multikolinearitas (menggunakan nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai VIF yang dihasilkan < 10), dan uji heterokedastisitas (menggunakan signifikansi 5%); dan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji F yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan uji t yang berfungsi untuk pengaruh secara parsial. Penelitian ini ditempuh untuk mengetahui pengaruh supervise kepala sekolah ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y).

## HASIL PENELITIAN

Pada uji normalitas variabel pelayanan supervisi kepala sekolah sebesar 0,927 dengan signifikan 0,356, pada variabel keterampilan dasar sebesar 1,055 dengan signifikan 0,215 dan pada variabel kinerja guru sebesar 0,761 dengan signifikan 0,608. Jika dilihat dari tingkat signifikan dari masing-masing variabel adalah lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut telah berdistribusi normal. Uji regresi linier berganda didapatkan koefisien regresi pada

konstanta sebesar 8,862; koefisien pada pelayanan supervisi kepala sekolah sebesar 0,709 dan koefisien regresi pada disiplin kerja sebesar 0,224. Sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,862 + 0,709 X_1 + 0,224 X_2$$

Selanjutnya pada uji F didapatkan nilai Fhitung yang sebesar 229,786 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  lebih kecil dari 5%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh secara simultan antara pelayanan supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh variabel manajemen berbasis sekolah dan keterampilan dasar secara simultan terhadap prestasi guru dapat dilihat dari koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,968 menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh variabel pelayanan supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja sebesar 96,8% sedangkan 3,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel dalam penelitian ini.

Nilai t-hitung pada variabel pelayanan supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,778 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,002. Artinya bahwa variabel pelayanan supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y). Besarnya pengaruh variabel pelayanan supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) adalah 48,72%. Nilai t-hitung pada variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) sebesar 1,116 dengan tingkat signifikan lebih dari 5% yaitu 0,282. Artinya variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y). Besarnya pengaruh variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) adalah hanya sebesar 7,6%.

## PEMBAHASAN

Kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilihat dari kemampuan program supervisi pendidikan, kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan yang baik serta kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Euis dan Donni, 2013: 117). Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangatlah penting demi kemajuan dan kesejahteraan sekolah yang ia pimpin. Menurut Arikunto (2004: 41), terdapat banyak tujuan dilakukannya supervisi antara lain (a) meningkatkan kinerja siswa; (b) meningkatkan mutu kinerja guru; (c) meningkatkan keefektifan kurikulum; (d) meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana; (e) meningkatkan kualitas pengelola sekolah, dan (f) meningkatkan kualitas situasi umum sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan pelayanan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Kutorejo II Pandaan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang

diberikan oleh peneliti kepada seluruh guru yang ada di SDN Kutorejo II tahun ajaran 2019/2010. Hasil yang diperoleh dari pemberian angket dengan jumlah 25 item pernyataan menghasilkan rata-rata sebesar 3,46 atau setara dengan 86,5% sehingga supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong dalam kategori yang sangat baik.

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,378 dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,002 yang berarti bahwa variable pelayanan supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru (Y). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsah dkk. (2015) yang menunjukkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung (4,300) lebih besar t tabel (1,677) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sukoharjo Rayon Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil Uji-t yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai t-hitung bernilai positif, itu artinya pelayanan supervisi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Selain itu berdasarkan nilai  $r^2$ , didapatkan hasil bahwa pelayanan supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh positif cukup besar terhadap kinerja guru yaitu sebesar 48,72%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan supervisi yang dilakukan kepala sekolah cukup penting untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah dengan usaha yang diwujudkan dalam bentuk motivasi; kemampuan dan situasi lingkungan seperti dukungan dari atasan dalam hal ini kepala sekolah (Sopiah, 2008: 23). Kepala sekolah sebagai supervisor memegang peranan dalam membimbing, membina, membantu guru (Soetopo dan Soemanto, 1984: 42-44). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sahertian (2000: 17) bahwa supervisi merupakan “suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sumiata (2010) yang menunjukkan hal serupa, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi pembelajaran dengan kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Busungbiu dengan kontribusi sebesar 24%. Maisyaroh, dkk (2014: 218) menyatakan bahwa “kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan kegiatan supervisi di sekolah di samping juga pengawas sekolah. Di samping itu peran guru dalam pelaksanaan supervisi juga penting”. Dari uraian di atas terlihat bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Seperti yang dikemukakan oleh Suhardan (2010: 37) bahwa “misi utama supervisi adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran dan memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif”.

Berdasarkan hasil Uji-t yang telah dilakukan pada variabel disiplin kerja ( $X_2$ ), didapatkan bahwa nilai t-hitung bernilai positif, itu artinya disiplin kerja memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru meskipun pengaruhnya sangat kecil yaitu hanya sebesar 7,6% yang di dapat dari nilai  $r^2$ . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tohirin (2018) yang menunjukkan hasil serupa pada uji t yang menghasilkan nilai thitung positif sebesar 5,319. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru.

Menurut Hasibuan (2013) disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, sehingga kinerja juga akan menjadi meningkat. Oleh karena itu, setiap pimpinan harus selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Seorang pimpinan dikatakan efektif dalam kepemimpinannya jika para bawahannya berdisiplin baik. Menurut Bernardin (dalam Robbins, 2016: 263) bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan di awal waktu maka para pegawai atau bawahan dalam hal ini guru jika sudah dapat menyelesaikan pekerjaan secara teratur maka guru akan memiliki waktu untuk mengerjakan pekerjaan yang lain sehingga kinerja para guru juga akan meningkat.

Selain mencari pengaruh secara parsial, pada penelitian ini juga dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pelayanan supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji ANOVA yang telah dilakukan diperoleh hasil F-hitung sebesar 229,786 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan antara variable pelayanan supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulyana (2013) yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja secara simultan berkontribusi terhadap kinerja guru sebesar 66,6%. Hasil serupa juga didapat pada penelitian Tohirin (2018) yang menunjukkan bahwa supervisi dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 51% terhadap kinerja guru SMP Baitul Hikmah Bojongsari-Depok dengan korelasi 0,714.

Selanjutnya nilai R-square sebesar 0,968 yang menunjukkan bahwa pengaruh pelayanan supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru sebesar 96,8% sedangkan sisanya 3,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel pelayanan supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja. Menurut Arikunto (2004: 4), supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah karena sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru. Supervisi bertujuan untuk membina guru; meningkatkan kesadaran antara kepala sekolah dan guru untuk selalu bekerja secara demokratis dan bekerja sama satu sama lain, menolong satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan; membantu

kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik; serta mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegialitas) di antara guru (Mulyasa, 2013).

Di sisi lain, selain kegiatan supervisi, faktor lain yang tidak kalah penting adalah disiplin kerja. Mangkuprawira dan Hubieis (2007: 122) mendefinisikan disiplin kerja adalah sifat seseorang karyawan yang secara sadar mematuhi aturan dan peraturan organisasi tertentu, kedisiplinan sangat mempengaruhi kinerja karyawan atau perusahaan. Menurut Atmosudirdjo (2002: 28) disiplin merupakan ketaatan pada lembaga atau organisasi beserta apa yang menjadi ketentuan yang berdasarkan kesadaran bahwa tanpa adanya ketentuan segala apa yang menjadi tujuan organisasi tidak akan menjadi tercapai.

Menurut Robbins (2005: 185), seseorang dikatakan memiliki disiplin kerja apabila memiliki disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin tanggung jawab. Jika seorang pekerja dalam hal ini guru memiliki disiplin waktu maka guru tersebut akan menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja. Selain disiplin waktu, guru juga perlu disiplin akan peraturan yang ada, peraturan tata tertib yang ada di sekolah perlu ditaati, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Disiplin tanggung jawab merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Jika seorang guru memiliki kesadaran hati bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengajar dengan baik, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk keperluan mengajar maka dengan sendirinya kinerja guru akan meningkat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa supervisi dan disiplin kerja dapat mempengaruhi kinerja guru.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) semakin efektif pelayanan supervisi kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin meningkat, dilihat dari hasil uji t yaitu nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar 3,778 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,002; (2) semakin baik disiplin kerja maka kinerja guru juga akan semakin meningkat, dilihat dari hasil uji t yaitu nilai t-hitung yang dihasilkan positif sebesar 1,116 meskipun tingkat signifikansinya lebih dari 5% yaitu 0,282; (3) efektivitas supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja berdampak nyata terhadap kinerja guru, dilihat dari hasil uji F yaitu nilai F-hitung yang dihasilkan sebesar 229,786 dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 5%.

### **Saran**

Supervisi bagi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru sehingga diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisinya agar kinerja guru lebih meningkat; dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-

faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru selain supervisi dan disiplin kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsah, M.S, Rini, R & Akhyar,F. 2015. Hubungan Kompetensi Supervisi Kepala sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Skripsi Universitas Lampung*, 3 – 13.
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo. 2002. *Ilmu Sosial dan Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2013. *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M.S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maisyaroh., Zulkarnain, W., Setyowati, A, J., & Mahanal, S. 2014. Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24 (3), hal: 213 – 220.
- Mangkuprawira, S., dan A.V. Hubeis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rodya Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. 2005. *Management. 8th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2016. *Manajemen, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, W. 1983. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Tohirin. 2018. *Pengaruh Supervisi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus pada SMP Baitul Hikmah Bojongsari, Depok)*. Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi. Vol 2. No 1.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wiles, Kimball. 1983. *Democratic Supervision*. New York: Ms Graw Hill Book. Co.
- Yulyana, Windha. 2013. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kota Mojokerto*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.1, No 1.